

BUKTI BARU

Sony Sonjaya: Validasi Data MBG Kunci Sukses Program Gizi Tepat Sasaran

Updates. - BUKTIBARU.COM

Jun 1, 2026 - 17:36



Wakil Kepala BGN, Sony Sonjaya

JAKARTA – Demi memastikan setiap anak Indonesia mendapatkan asupan gizi yang layak, Badan Gizi Nasional (BGN) kini tengah mengintensifkan upaya validasi data penerima manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Langkah strategis ini melibatkan seluruh elemen, mulai dari birokrasi pemerintahan hingga lapisan masyarakat paling bawah, demi mewujudkan akurasi data yang menjadi tulang punggung kesuksesan program ini.

Wakil Kepala BGN, Sony Sonjaya, menekankan betapa krusialnya validasi data dalam penyelenggaraan MBG. Ia memaparkan bahwa BGN tidak hanya mengandalkan integrasi data dari berbagai kementerian dan lembaga, tetapi juga melakukan pemeriksaan langsung di lapangan. Tujuannya jelas: memastikan setiap nama yang terdaftar benar-benar layak menerima manfaat.

"Validasi data penerima manfaat menjadi prioritas kami agar pelaksanaan Program MBG semakin tepat sasaran. Selain integrasi data dari berbagai walidata, kami juga melakukan verifikasi langsung dari tingkat bawah untuk memastikan data yang digunakan benar-benar akurat," ujar Sony di Jakarta, Senin (01/06/2026).

Proses validasi ini merupakan buah dari sinergi lintas kementerian dan lembaga yang melibatkan para wakil menteri, direktur jenderal, serta pejabat terkait dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Agama, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Sosial. Dukungan penuh dari Kantor Staf Presiden (KSP) turut memperkuat kolaborasi ini.

Di tingkat daerah, peran Koordinator Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia (SPPI) di setiap kecamatan menjadi sangat vital. Mereka bekerja sama erat dengan lurah, kepala desa, kepala sekolah, dan jajaran pemerintahan lainnya untuk melakukan pendataan dan pencocokan data. Fokus utama pendataan mencakup ibu hamil, ibu menyusui, balita, seluruh jenjang peserta didik mulai dari PAUD hingga SMA/SMK, serta para santri di pondok pesantren.

Keikutsertaan para pemimpin di tingkat lokal seperti lurah, kepala desa, dan kepala sekolah dinilai sebagai kunci utama. Mereka memiliki pemahaman mendalam mengenai kondisi masyarakat dan peserta didik di wilayah masing-masing, sehingga potensi kesalahan data atau terlewatnya kelompok sasaran dapat segera terdeteksi dan diperbaiki.

BGN juga mengedepankan transparansi dengan menyediakan dasbor digital yang dapat diakses oleh publik. Melalui platform ini, pemerintah daerah, sekolah, pengelola posyandu, bahkan masyarakat luas dapat memantau dan memeriksa keabsahan data penerima manfaat di lingkungan mereka.

Sony Sonjaya mengimbau seluruh pemangku kepentingan untuk berperan aktif dalam melakukan pengecekan. Ia mendorong masyarakat untuk segera melaporkan apabila ada warga yang memenuhi kriteria namun belum terdata.

"Apabila terdapat ibu hamil, ibu menyusui, balita, peserta didik maupun santri yang belum terdata atau belum menerima layanan MBG, informasi tersebut dapat segera disampaikan kepada BGN melalui Koordinator SPPI Kecamatan atau hotline yang telah disediakan," tegasnya.

Ia menjelaskan bahwa data yang digunakan saat ini merupakan hasil pendataan awal yang berlangsung pada Mei hingga Juli 2024, melibatkan Babinsa dan melalui proses berjenjang hingga tingkat Kodam sebelum diserahkan kepada tim persiapan MBG.

Sony mengakui bahwa di awal perjalanan, BGN menghadapi tantangan seperti keterbatasan personel dan anggaran operasional yang memengaruhi maksimalnya koordinasi lintas instansi. Namun, seiring waktu, BGN terus berupaya memperkuat sistem pendataan dan kolaborasi.

Dengan dukungan aktif dari pemerintah daerah, sekolah, perangkat desa, dan masyarakat, BGN optimis dapat membangun basis data penerima manfaat yang kokoh hingga ke tingkat desa dan kelurahan. Akurasi data ini adalah fondasi krusial bagi kesuksesan Program Makan Bergizi Gratis, memastikan seluruh kelompok sasaran mendapatkan layanan gizi berkualitas demi peningkatan kesehatan dan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang berkelanjutan.
(PERS)